

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS WACANA *SOFT MASCULINITY* DI INSTAGRAM @MENUNGSA.ID DALAM HASHTAG #LakiLakiYaBercerita

A. DATA IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Muhammad Husni Tamrin
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
2. Nama : Danny Putera Christian
Umur : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
3. Nama : Donny Pratama
Umur : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Nama : Moch. Beny Ferdiansyah
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Nama : Akhila Muhammad Irawan
Umur : 25 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki

B. PERTANYAAN WAWANCARA

1. Sejak kapan Anda mengikuti akun @menungsa.id?
2. Seberapa sering Anda melihat atau berinteraksi dengan konten bertema #LakiLakiYaBercerita?
3. Menurut Anda, apa makna dari hashtag #LakiLakiYaBercerita?

4. Bagaimana budaya komunikasi di akun ini?
5. Apakah akun ini menjadi ruang aman bagi laki-laki untuk bercerita?
6. Bagaimana pandangan Anda tentang laki-laki yang menunjukkan emosi di media sosial?
7. Konten seperti apa yang paling menarik bagi Anda?
8. Bagaimana gaya bahasa dalam konten #LakiLakiYaBercerita?
9. Apakah narasi kontennya terasa dekat dengan pengalaman Anda?
10. Apakah konten tersebut membuat laki-laki terlihat boleh menunjukkan emosi? Apakah Anda pernah berinteraksi dengan konten tersebut?
11. Bagaimana respons audiens terhadap laki-laki yang bercerita tentang emosinya?
12. Apakah akun ini mendorong laki-laki untuk lebih terbuka?
13. Apakah pembahasan konten ini pernah terbawa ke kehidupan nyata?
14. Apakah konten ini mengubah pandangan Anda tentang maskulinitas?
15. Apakah ekspresi emosional laki-laki mulai dinormalisasi di media sosial?
16. Apakah media sosial berpengaruh terhadap perubahan budaya maskulinitas?
17. Apakah dampak konten ini terasa juga di kehidupan nyata?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Informan 1

Nama : Muhammad Husni Tamrin
 Umur : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kode	Transkrip
Peneliti	Kakaknya tuh tau akun akun menungsa.id ini dari mana?
Informan 1	Kebetulan, temen saya itu juga suka banget yang namanya quotes yang menyentuh hati jadinya temen saya itu meng-share sesuatu yang menurut saya tuh tersentuh hati saya gitu jadi temen saya itu.
Peneliti	Dari pas kakaknya tau akun ini tuh kakaknya tuh tertarik gak buat mengikuti atau mencoba interaksi dengan akun @menungsa.id ini?
Informan 1	Oke kalau dari saya sendiri mungkin tadi aku melihat beberapa postingan dari menungsa.id emang bagus-bagus kata-katanya menyentuh juga buat aku sendiri yang menurutku itu cocok kepribadianku itu cocok dengan kata-kata itu jadi ya kalau emang bisa ada kesempatan nanti saya interaksi dengan adminnya menungsa.id pokoknya.
Peneliti	Jadi kakaknya ini baru sebelumnya udah pernah interaksi dengan ngasih like atau nge-share atau meninggalkan komentar di kolom komentar gak?
Informan 1	Ya tadi saya waktu scroll pagi tadi waktu teman saya nge-share sesuatu quotes yang ada di menungsa.id tadi saya sempet like juga saya juga sempet scroll beberapa gambarnya dan saya juga menaruh komentar yang menurut saya itu harus apa ya dilihat oleh orang-orang yang nanti bakal liat postingan itu.
Peneliti	Oke berarti kakaknya baru berinteraksi dengan akun @menungsa.id?
Informan 1	Betul betul sekali.
Peneliti	Nah di akun instagram @menungsa.id ini kan ada hashtag, nah hashtagnya itu #LakiLakiYaBercerita nah menurut kakaknya apa sih makna dari hashtag yang dibuat sama @menungsa.id ini terkait hashtag #LakiLakiYaBercerita ini?
Informan 1	Ya oke dari tadi postingan yang aku liat laki-laki harusnya bercerita ya bener ya kak laki-laki ya bercerita oke laki-laki ya bercerita berarti disini aku memaknai kata-kata tersebut itu

	seharusnya laki-laki itu jangan terlalu memendam perasaan yang menurut dia itu harus diungkapkan karena apa kita semua itu manusia makhluk sosial jadi gak bisa itu namanya kita itu bisa berdiri sendiri atau tidak membutuhkan orang lain, gak salah kok kita itu memendam juga gak salah tapi kalo emang waktunya apa ya laki-laki tersebut udah di luar batas saranku itu kalian itu harus bercerita teman-teman, karena laki-laki itu manusia paling simple yang pernah ada menurutku ya kak.
Peneliti	Kalo kakak mengamati beberapa postingan di menungsa.id ini, dari banyaknya postingan itu kan rata-rata itu mereka memberi sebuah narasi kepada audiensnya nah menurut kakaknya gimana sih budaya komunikasi di akun ini kayak dari akunnya itu memberi sebuah pesan nih sebuah informasi bahwa laki-laki itu bisa mengungkapkan emosionalnya secara terbuka jadi tanpa memendam apa yang pengen mereka ungkapkan di sekitar mereka dan bagaimana respon dari audiensnya terus bagaimana admin instagramnya dalam menanggapi respon audiens itu menurut kakaknya gimana?
Informan 1	Mungkin sebelum aku menjawab intinya aku tadi kan sempat komentar di postingan tadi terus tadi aku langsung dikomentari sama yang adminnya, adminnya udah fast respon banget terus aku juga lihat beberapa komentar ada beberapa yang juga menurutku itu bagus banget komentarnya kayak relate banget dengan kata-kata yang udah di posting jadi menurutku itu apa ya untuk admin lebih terbanyak laki biar apa? biar lelaki di luar sana itu gak selamanya itu memendam apa yang mereka harus ceritakan seperti itu.
Peneliti	Jadi menurut kakak apakah akun ini bisa menjadi ruang aman bagi laki-laki untuk bercerita atau enggak?
Informan 1	Oke tergantung laki-lakinya ya kayak maksudku itu kadang laki-laki kan kalau scroll-scroll social media kan pasti melihatnya mungkin hiburan atau mungkin hobinya tapi kan kadang laki-laki juga pastinya pernah galau lah entah itu tentang percintaan atau masalah keluarga atau masalah diri sendiri tapi menurutku itu postingan itu bermanfaat buat laki-laki di luar sana yang ingin menyampaikan perasaannya lewat postingan tersebut biar dia itu lega waktu dia menyampaikan semua perasaan yang pernah ada.
Peneliti	Jadi menurut kakaknya itu bagaimana sih pandangan kakak tentang laki-laki yang menunjukkan emosionalnya di media sosial?
Informan 1	Pandanganku untuk laki-laki di luar sana itu udah bagus sih karena terkadang laki-laki itu kan pada dengan gengsi ya

	apalagi dikira itu lebay atau gimana kalau kataku sih udah bagus kalian udah berani mengungkapkan di postingan contohnya tadi IG-nya @menungsa.id jadi untuk laki-laki ya jadi untuk laki-laki di luar sana itu saranku itu gapapa guys perbanyak meluangkan waktu atau menceritakan semua yang kamu alami di kata-kata atau quotes yang menurut kamu itu cocok untuk bisa dibuat privasi diri kamu sendiri gitu kan kata kakaknya tadi tuh ga semua laki-laki itu bisa bercerita dengan bebas jadi kayak pasti ada laki-laki tuh yang kalau mau cerita tuh kayak susah gitu takut dinilai orang lain tuh dia lebay atau apa sih kayak cowok kok cerita atau mengekspresikan lagi sedih atau gimana.
Peneliti	Nah itu kira-kira dari kakaknya faktor apa sih yang membuat laki-laki tuh susah untuk mengekspresikan emosionalnya?
Informan 1	Mungkin faktornya banyak ya, cuman aku mau nyimpulin aja, mungkin faktornya itu dengan dirinya itu selalu berdiri sendiri kak, jadinya dia itu ga seter kak, kayak dia itu pastinya butuh seseorang tapi itu dia itu ngerasa kayak aku tuh punya sendiri gitu loh, nah faktornya itu mungkin dari karakteristik kak dari waktu dia bagaimana lingkungannya atau pergaulannya gitu loh, tapi kalau terkadang apa ya, faktor tersebut itu bisa membuat dirinya itu bisa negatif atau positif, mungkin positifnya dia lebih suka apa ya, keheningan apa ya, menjaga privasi kalau negatifnya kan, kalau ada apa-apa kan dia pasti kesusahan gitu loh, karena dia terlalu berdiri sendiri, jadi faktornya itu tergantung diri sendiri kak atau mungkin lingkungannya gitu loh, karena terkadang, apa ya kan ada orang yang <i>introvert</i> atau <i>extrovert</i> ya kan kalau <i>introvert</i> kan emang bener-bener ga mau cerita, kayak mendem semuanya, ga mau ada orang lain tau, tapi yang <i>extrovert</i> kan bener-bener, apa ya terkadang dia itu selalu jadi pemikir mungkin dia pengen cerita, mungkin dia ga mau cerita, tergantung suasana hati, seperti itu.
Peneliti	kakaknya kan sempat mention bahwa mungkin salah satu faktornya bisa dipengaruhi oleh lingkungan nah menurut kakaknya itu lingkungan seperti apa yang bisa bikin laki-laki itu susah buat mengekspresikan emosionalnya secara terbuka mungkin kalau selama ini di Indonesia itu bisa dibilang masih kental dan dominan dengan adanya maskulinitas hegemonik ya, yang dimana sebuah maskulinitas ini tuh dianggap bahwa seseorang dinilai maskulin jika mereka tuh terlihat tegar jadi kalau misal ada suatu masalah, mereka tetap tegar, terus ga pernah yang nangis, atau yang gimana?
Informan 1	Mungkin lingkungan yang baik mungkin tergantung diri sendiri sih kak kadang-kadang cowok itu bisa memilih entah itu

	pergaulan entah itu lingkungan entah itu kasih sayang menurutku itu yang kata kakaknya yang maskulin-maskulin itu, itu tergantung apa ya perasaan dia terkadang kan ada orang yang terlalu <i>over sharing</i> terkadang kan ada orang yang benar-bener menjaga omongannya atau menjaga privasinya dia karena takut nanti bisa menjadi bahan entah itu omongan atau bagaimana tapi saranku itu buat laki-laki di luar sana, meskipun kamu maskulin ya tegar, tapi gapapa guys segalanya itu harus tetap cerita, karena ga semua orang lain tahu kalau dirimu itu ada masalah atau orang lain ga tahu kalau dirimu itu seneng-senang gitu loh terkadang kan cowok itu selalu menutupi ekspresinya yang kadang sama temen-temennya <i>happy-happy</i> ketawa-ketawa, tapi aslinya dia itu ada masalah apalagi kalian cowok-cowok ya kan sering kali ngopi atau nongkrong gitu loh, jadinya kalian harus tetap <i>sharing</i> ke temen-temen kalian, tapi jangan terlalu <i>over sharing</i>, karena <i>over sharing</i> juga menurutku itu berlebihan gitu loh.
Peneliti	Dari kakaknya liat instagram menungsa.id ini apa postingan yang paling menarik bagi kakaknya?
Informan 1	Ya mungkin tadi udah aku kasih tau yang tadi ya karena apa ga semua orang tahu perasaan laki-laki itu ga semua orang tahu kalau laki-laki itu selalu berdiri sendiri ga semua orang lain tahu kalau laki-laki itu selalu membedakan perasaan yang orang lain ga tahu. postingan itu tuh bermanfaat bagi aku yang mungkin kebetulan aku juga orangnya itu extrovert, tapi terkadang ada hal yang ga bisa aku ceritain karena itu bersifat personality jadi postingan itu udah sangat-sangat bagus karena mungkin threadnya juga banyak juga jadinya ada kata-kata yang menurutku itu maksudnya aku mungkin saran untuk menungsa.id berbanyak lagi karena postingan itu bermanfaat bagi orang yang selalu membedakan perasaan.
Peneliti	Jadi waktu kakaknya melihat postingan dari menungsa.id ini kakaknya jadi lebih terbuka gitu ya pemikirannya?
Informan 1	Orang yang memendam takutnya nanti jadi dendam kak laki-laki ya bercerita laki-laki juga harus cerita kalau kalian ga mau direndahin kalau kalian ga mau dianggap remeh kalian juga harus membuktikan kalian harus bercerita kepada entah itu keluarga atau itu orang lain entah itu atas atau itu rekan kerja biar kalian itu diremehkan karena terkadang orang lain juga butuh cerita kalian buat bisa meneliti sih, mengetahui bagaimana karakteristik kamu dan kamu itu bisa dipandang orang itu wah kamu hebat nih, kamu pintar nih.
Peneliti	Apakah memungkinkan kalau semisal dari postingan narasi-

	narasi yang ada di akun menungsa.id ini terrealisasikan di kehidupan nyata kakaknya?
Informan 1	Kalau aku sendiri sih ya pasti itu bakal kejadian, karena apa? Untuk sekarang mungkin perjalananku sama halnya dengan postingan itu terkadang aku yang kemarin-kemarin itu sulit banget untuk cerita kepada orang tapi sekarang aku paham dengan semua perasaan yang harus dipendam itu selalu tentang apa yang kita lakukan itu ceritakan, tapi jangan terlalu <i>over sharing</i> ya teman-teman, soalnya takutnya kalau kalian <i>over sharing</i> orang-orang itu bisa mengenal kita itu entah itu sisi buruk, entah itu sisi baik jadinya kita harus selalu menerapkan kalau yang penting-penting kita ceritakan, kalau yang gak penting kita pendamkan gak apa-apa.

Informan 2

Nama : Danny Putera Christian
 Umur : 30 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kode	Transkrip
Peneliti	Kakaknya tuh ee pertama kali tahu akan menungsa.id ini dari mana?
Informan 2	Oke jadi awalnya saya tahu <i>account @menungsa.id</i> itu eh saya kan pernah, cerita sedikit ya saya itu pernah bergabung dengan komunitas <i>mental health</i> itu, eh salah satu di dalamnya itu ada Irwan, Irwan itu teman saya <i>junior</i> saya dulu di sekolah jadi kayak dia itu kan emang <i>pashionate</i> ya dengan hal-hal yang seperti ini gitu jadi singkat cerita pada saat itu saya tahun sekitar tahun 2024 saya mengalami satu kejadian yang memang secara mental dan secara batiniah itu saya merasa saya tidak kuat gitu bahkan saya harus, jujur saya merasa kayak ya udahlah tuhan kalau misalnya tuhan merasa saya enggak ada gunanya lagi di dunia ini panggil aja pergi aja saya secepatnya gitu. Tapi saya puji Tuhan ya saya ketemu Irwan pada saat itu jadi waktu itu kita ngumpul ada acara gitu kan di gelora bung karno itu waktu itu habis itu ngobrol. Ngobrol sharing-sharing apa segala macam jadinya lebih kenal Irwan dan juga kenal projek-projek yang dia kerjain jadi kan waktu itu kan dia invite colaburator ya sama menungsa itu jadi setelah saya tahu mengenai <i>account menungsa</i> itu, itu merupakan salah satu <i>account</i> yang menurut saya bagus ya apa namanya dari postingan-postingan dan juga tujuan yang hendak dicapai dengan adanya <i>account</i> tersebut seperti yang anda ketahui mungkin posisi menjadi seorang laki-laki itu tidak mudah kayak apalagi untuk menunjukkan kerapuhan atau <i>vulnerability</i> menurut saya sih seperti itu. Jadi saya waktu itu komentar di situ pun karena memang saya juga eh <i>relate</i> ya dengan keadaan itu apa namanya tidak mudah ya untuk menjadi seorang lelaki gitu loh ibaratnya jadi kayak kita bercerita pun ee kita harus bercerita pada porsinya bercerita kepada orang yang tepat dan

	juga bercerita kepada intinya bercerita kepada orang yang tepat karena menurut saya pribadi pun apabila anda bercerita ke orang yang tidak tepat eh itu akan ada prejudis atau judgement yang kayak lemah loh ini loh itu loh gitu loh kan kadang-kadang orang suka jahat ya ngomongnya. Jadi, saya lihat postingan itu, kebetulan memang saya ini kan punya penyakit autoimun ya, di pencernaan. Jadi, waktu itu kan postingan itu, saya merasa relate dengan keadaan saya, karena menurut saya pribadi manusia itu suka nggak sadar. Memendam perasaan, memendam hal-hal yang negatif. Itu, apabila terjadi secara akumulatif, itu bisa menyebabkan terganggu-nya kesehatan kita dalam bentuk yang manifestasinya itu macam-macam. Ya, maaf ya, let's say ada orang yang sakit kanser, ada orang yang sakit apa, dan lain-lain. Jadi, waktu itu saya hanya sekedar leave comment aja di situ. Maksud saya, saya itu <i>encourage</i> supaya kita itu mempunyai kesadaran, walaupun memang kita lagi nggak oke, ataupun lagi tidak sehat secara mental ataupun secara fisik, ya nggak apa-apa untuk bercerita, atau misalnya untuk tidak memendam apa yang tidak seharusnya dipendam. Waktu itu sih intention saya untuk <i>leave comment</i> di situ itu hanya sekedar itu. Gitu aja sih. Tapi, menurut setelah saya buka akaun Menungsa itu, sebenarnya akun Menungsa itu dari sudut pandang saya secara pribadi, mempunyai visi-misi dan juga faedah yang cukup bagus ya. Jadi, kayak meng-<i>encourage</i> laki-laki itu juga untuk mempunyai <i>safe space</i>, untuk bercerita, atau misalnya untuk berkeluh kesah. Karena kan sebenarnya kita ya sebagai makhluk ciptaan Tuhan gitu ya, bukan hanya perempuan saja yang punya masalah, laki-laki juga punya masalah. Dan juga tuntutan laki-laki untuk terlihat kuat, itu kan juga jauh lebih tinggi ya idealismenya di masyarakat. Jadi, kadang-kadang saya lihat di lapangan itu juga banyak teman-teman cowok-cowok itu juga nggak begitu mau curhat-curhat gitu, tapi ujung-ujungnya juga ekstrim gitu jadinya, kayak apa namanya, pelampiasannya ke hal-hal yang negatif. Contoh, memakai narkoba, habis itu minum-minuman keras, habis itu kayak banyak lah ya implikasi-implikasi yang akhirnya mereka menjadi arahnya ke situ, karena menurut
--	--

	mereka mereka juga tidak punya safe space untuk bercerita ataupun menyelesaikan masalah yang ada di dalam pikiran dan juga apa yang sedang mereka hadapi, jadinya kayak pelenceng kemana-mana gitu. Nah, dari yang saya lihat sih, akun Menungsa itu merupakan akun yang cukup informatif dan juga cukup cukup memberikan encouragement lah ya untuk laki-laki juga nggak apa-apa kok kalau memang ada masalah ataupun memang harus terlihat lemah, bukan berarti kita harus kelihatan lenje atau lemah terus-terusan, tapi kayak untuk lebih jujur dengan perasaan kita sendiri
Peneliti	Oke, dari akun Menungsa.id ini kan mereka ada menciptakan sebuah hashtag ya kak. Nah, salah satunya itu hashtag #LakiLakiYaBercerita. Kalau dari pandangan kakaknya nih, makna dari hashtag tersebut tuh bagaimana?
Informan 2	Singkat aja, menurut saya hashtag itu singkat, jelas, dan padat namun itu maknanya dalem loh gitu kan, karena kan pada saat orang bercerita itu, terkadang dia itu terlepas dari gendernya terkadang orang bercerita itu sebenarnya dia hanya sekedar ingin misalnya didengarkan atau misalnya mungkin dia sebenarnya bercerita itu tidak hanya pengen membutuhkan saran atau validasi jadi bercerita itu adalah salah satu teknik atau cara yang cukup baik menurut saya untuk melepaskan apa yang ada di dalam hati dan pikiran, akan tetapi itu dia, seperti yang saya bilang tadi tidak semua orang itu mempunyai kapasitas untuk bercerita karena mungkin mungkin takut, karena mungkin tuntutan untuk terlihat kuat ataupun ya terkadang orang-orang mempunyai konsiderasi tertentu aja gitu kenapa dia sampai jadinya tidak mau ataupun tidak berani untuk bercerita gitu sih kalau dari pendapat saya.
Peneliti	Kakaknya tadi sempat menyebutkan kan kalau semisal ada laki-laki kalau semisal mau bercerita atau mereka mengekspresikan emosionalnya secara terbuka itu mungkin ada penilaian yang bisa dibilang buruk kepada mereka kayak semisal laki-laki kalau semisal memperlihatkan kesedihannya itu seperti perempuan atau bagaimana, itu kira-kira menurut kakak faktornya apa sih yang mempengaruhi laki-laki itu seperti itu dan kalau semisal dilihat di Indonesia ini kan juga masih dominan dengan maskulinitas hegemonik ya kak yang dimana

	laki-laki itu dituntut akan selalu menjadi sosok yang kuat gitu, kayak contohnya aja waktu kecil mereka itu selalu sering didokterin bahwa cowok itu nggak boleh nangis, mereka kalau semisal nangis itu cengeng atau yang bagaimana gitu, kalau menurut kakaknya bagaimana?
Informan 2	Waktu itu saya sempat nonton podcastnya Deddy Corbucur waktu itu podcastnya Deddy Corbucur itu kalau nggak salah bintang tamunya itu Ivan Gunawan jadi pada saat itu saya melihat ada konteks yang unik ya disini ya, Deddy Corbucur waktu itu melakukan judgement, cowok itu nggak pake tas Hermes waktu itu dia bilang gitu, cowok itu nggak pake make up itu di <i>counter</i> oleh Ivan Gunawan “lah lo sendiri aja kemana-mana dulu waktu pas main sulap, alis lo setebal apa, segala macem”, nah itu dia kembali lagi, sebenarnya stigma-stigma yang diberikan oleh masyarakat itu mengenai cowok harus begini, cowok harus begitu yang begini cewek, yang begini cowok dari pendapat saya ya memang yang namanya kesetaraan gender itu susah ya kalau dibahas di negara ini karena menurut saya semua gender itu punya rolnya masing-masing memang dan memang itu tidak ditampik ataupun kita nggak bisa denial kalau memang tuntutan laki-laki ideal di Indonesia ini itu sangat tinggi sekali ya menurut saya laki-laki itu dituntut harus kayak provider, habis itu kayak harus dilihat cakep, bersih, wangi pintar, cerdas bisa membelah bumi, bisa membelah lautan, pokoknya semua itu menurut saya terkadang aja standar perempuan melihat seorang laki-laki itu sangat-sangat tinggi gitu loh dan anda sendiri mungkin ya, maaf ya apabila pembicaraan saya ini cukup belak-belakan atau gimana gitu, mungkin ada pernah mendengar gitu kan perempuan-perempuan yang suka menghina laki-laki mau kondo, ini apa segala macem, bla bla bla gitu kan di social media gitu sebenarnya sih simple menurut saya, simplenya gini anda kan pada saat itu kan yang memilih berhubungan dengan laki-laki tersebut kenapa ujung-ujungnya anda kata-kata air gitu di social media atau apa segala macem, jadi sebenarnya memang kembali lagi ketika dia punya requirement, laki-laki itu harus begini, begini, begini, begini, ya kan pada faktanya semua yang dia mau atau yang semua perempuan mau di dalam sosok

	seorang laki-laki itu tidak mungkin semuanya itu tercapai, ataupun tidak mungkin semuanya itu ada di dalam sosok laki-laki, kembali lagi baik laki-laki maupun perempuan, itu adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan kapasitasnya masing-masing tidak mungkin itu semuanya ada gitu ya di dalam semuanya gitu jadi kalau dari sudut pandang saya secara pribadi pertama-tama stereotip yang sangat melekat stigma-stigma bahwa laki-laki harus begini itu sebetulnya tuntutan masyarakat sih bukan berarti memang tuntutan masyarakat atau stigma-stigma tersebut itu harus diiyakan atau harus dinormalisasi seutuhnya kurang lebihnya seperti itu tidak ada manusia yang terciptakan sempurna mau gendernya laki-laki ataupun perempuan dan itu semua terjadi karena stigma dan juga penilaian dari masyarakat yang sudah terjadi turun-temurun agak sulit ya untuk <i>mendefine</i> ini gitu sih.
Peneliti	Kalau dilihat dari beberapa postingan menusa.id ini menurut kakak apakah di akun menusa.id ini bisa menjadi ruang aman bagi laki-laki untuk mereka bercerita atau mengekspresikan emosional mereka?
Informan 2	Kembali lagi ya itu menurut saya pribadi ke kepribadian masing-masing kalau saya di stage yang seperti ini saya rasa saya bisa untuk bercerita dan saya juga able dan juga berkapasitas untuk bercerita tapi kembali lagi ya saya juga bercerita dan juga memberikan pengalaman atau sharing itu pasti juga ada norma-norma ataupun ada hal-hal tertentu yang memang saya rasa oh ya ini perlu saya bagikan, ini bisa saya bagikan yang ini tidak bisa saya bagikan jadi dengan adanya menungsa ini menurut saya pribadi sih kedepannya ataupun mungkin dalam tempo beberapa waktu yang lalu setelah menungsa ini ada bisa sih menjadi ruang aman bagi laki-laki untuk bercerita disitu baik itu hanya sekedar untuk chatting ataupun mungkin siapa tahu menungsa jadi kayak ada platform untuk kopi darat untuk ketemu antara sesama member komunitas untuk sekedar <i>hangout</i> dan cerita-cerita.
Peneliti	Kalau dari kakaknya postingan mana nih yang paling menarik di akun @menungsa.id ini?
Informan 2	Lumayan banyak tuh, ini menarik kayak misalnya contoh bentuk kasih sayang ayah refleksi psikologis dan identitas laki-

	laki ini kayak karena menurut saya secara pribadi ya negara ini adalah negara yang fatherless ya menurut saya walaupun mungkin ada bapaknya tapi terkadang real presence-nya itu kadang-kadang gak ada jadi banyak anak-anak yang merasakan tidak mempunyai ayah gitu loh ibaratnya itu menarik buat saya terus ini nih kayak misalnya ada postingan yang laki-laki perlu bercerita bukan karena ia lemah tapi karena ia ingin diakui secara utuh itu juga bagus kayak reals gitu ada orang yang ngomong gitu terus habis itu ada emangnya boleh cowok pergi ke psikolog buat terapi? ya itu boleh jadi kan mengencourage orang juga supaya orang juga sadar kalau memang mungkin dia lagi burn out atau memang udah gak sehat ya silahkan pergi untuk melakukan check up itu kan juga bagus ya hampir semua saya rasa bagus sih terus kayak ada itu postingan yang kayak kenapa laki-laki banyak yang bunuh diri itu kan juga bagus juga ya jadi kan membuka perspektif ke masyarakat bahwa bunuh diri itu bukan hanya dikaji dari perspektif dosa-dosa dan agama saja karena kan orang-orang yang melakukan bunuh diri itu juga kadang-kadang kita lihat hidupnya kan yang mungkin kita lihat di permukaan itu sempurna oh dia cerdas ini apa segala macem tapi tanpa kita ketahui bahwa bahwasannya dia memendap emosi yang cukup dalam mungkin jadi dia stress atau gimana gitu sih oke kalau misal berarti kakaknya ini waktu melihat postingan dari menungsa.id ini merasa relate dengan pengalaman dari kakaknya ya relate relate menurut saya sih relate walaupun memang yang diceritakan itu hanya sifatnya general ya tapi itu kan beberapa kondisi yang general itu saya rasa banyak terjadi juga ya di orang-orang kita gitu jadi kayak walaupun tidak misalnya kena POVnya 100% tapi ya beberapa sentilan-sentilan itu ya relate buat saya pribadi gitu.
Peneliti	Oke kalau misal dari bahasa yang digunakan dalam konten narasinya kira-kira bagaimana apakah mudah dipahami oleh audiens atau bagaimana?
Informan 2	Menurut saya pribadi sih saya sih merasa cukup mudah mengerti diksi dan pembahasan yang dilakukan di konten tersebut ya gitu loh tapi kan ya kembali lagi kita kan gak bisa melihat ini dari sudut pandang kita aja karena kan banyak ya apa namanya masyarakat kita ini yang memang seperti kita

	ketahui itu kan malas membaca dan juga malas untuk belajar gitu jadi kayak mudah buat saya belum tentu mudah buat orang lain gitu kan.
Peneliti	Apakah setelah kakaknya tuh melihat konten konten-konten dari Menusa.id ini jadi termotivasi buat merealisasikan hal itu di kehidupan nyata kakaknya?
Informan 2	Ya buat saya sih tergantung dari keperibadian orang yang membaca itu sih kalau misalnya saya yang ditanya tanpa harus disuruh menurut saya menangis itu adalah hal yang lumrah karena kan kembali lagi ya seperti yang saya bilang tidak semua perasaan ataupun tidak semua cerita itu kita bisa dapat bagikan baik untuk ke orang tua maupun ke peers, sirker pelgaulan jadi walaupun memang tanpa adanya campaign ataupun tandanya persuasi seperti itu ya menurut saya sih kalau lagi pengen betul-betul gak kuat pengen nangis ya nangis-nangis aja kalau menurut saya tapi kan ada juga orang yang memang sangking terbiasanya juga untuk tidak menangis atau apa segala macem jadi dia juga mau ada postingan seperti ini pun maksudnya mempersuasi seperti ini pun ya gak berpengaruh apapun ke dia gitu jadi menurut saya pribadi konteks postingan yang tadi misalnya Anda tanyakan kepada saya kembali lagi ke peribadian masing-masing sih cara dia memproses emosinya itu seperti apa dan bagaimana gitu nah kalau misalnya dari obrolan yang sebelumnya kita bicarakan kan masih banyak nih laki-laki yang susah buat mereka menceritakan masalahnya atau apapun yang mereka rasakan dengan adanya menusa.id ini kan mereka mengedukasi bahwa hal tersebut itu seharusnya tidak terjadi dan mungkin bisa dibilang bisa berakibat fatal ke diri mereka yang terus-terusan untuk memendam perasaan mereka.

Peneliti	Kira-kira apakah yang disampaikan ini oleh menusa.id melalui media sosial ya itu bisa mempengaruhi gak sih maskulinitas tradisional atau hegemonik yang masih dominan di masyarakat bahwa laki-laki tuh harus selalu terlihat kuat dan jarang untuk mereka mengekspresikan emosionalnya nah apakah bisa membawa pengaruh kepada maskulinitas yang lebih baik contohnya seperti laki-laki tuh bisa menceritakan perasaannya atau mengekspresikan semuanya?
Informan 2	Kalau boleh jujur dari proyeksi saya ke depan tidak banyak berpengaruh sih kalau dari pendapat saya karena itu stigma masyarakat itu adalah satu paradigma yang menurut saya pribadi itu susah untuk diruntuhkan ibaratnya kayak adat istiadat aja gitu kan turun-temurun beberapa banyak masyarakat yang masih menjalankan tetap dijalankan walaupun itu tidak ada urusannya sama agama atau <i>belief system</i> pribadi tapi kalau hanya dari satu account apalagi account mendukung ini bisa change the whole system apalagi belief system masyarakat kita Indonesia ini kan masyarakatnya banyak dan juga tidak semuanya itu ter-educate dengan baik tidak semua orang mempunyai privilege untuk memproses satu keadaan atau satu emosi atau tidak semua orang juga bisa berpikir secara open-minded karena adanya keterbatasan-keterbatasan well, kita tidak bisa salahkan mereka tetapi untuk kita yang sadar-sadar ibaratnya yang punya kesadaran pasti account itu ada pengaruhnya juga tapi ini kembali lagi kalau itu bisa berpengaruh sangat-sangat signifikan dan berpengaruh untuk meruntuhkan stigma-stigma kayak masculinity itu didefine dengan cara-cara yang kayak orang-orang dulu berpikir menurut saya itu masih jauh, masih panjang tidak secepat itu juga dan juga tidak pergerakannya juga tidak akan semasih itu juga.

Informan 3

Nama : Donny Pratama
 Umur : 23 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kode	Transkrip
Peneliti	Jadi dari kakaknya tau akun @menungsa.id ini dari mana?
Informan 3	Ini sih, aku kemarin itu habis <i>scroll-scroll</i> di IG itu ada FYP postingan, salah satu postingan di @menungsa.id itu. Awalnya dari situ sih, FYP di IGku.
Peneliti	Jadi lewat explore Instagram kakaknya gitu ya? Terus apa sih yang bikin kakak tertarik sama akun @menungsa.id ini?
Informan 3	Iya. Mungkin ini sih, postingannya tuh banyak yang <i>relate</i> sama cowok-cowok zaman sekarang gitu ya. Jadi aku sampai ini, mencari tau gitu kan. Habis FYP satu postingan itu, aku langsung cari akunnya gitu. Ke akun berandanya gitu, aku liatin satu-satu postingannya kok relate sama aku gitu kan? Gitu. Bagus-bagus sih postingannya.
Peneliti	Yang kakak maksud relate itu tuh yang seperti apa?
Informan 3	Yang aku maksud relate itu ini loh, yang kayak apa ya? Kenapa, kan aku posting ya? Komentar di postingan yang videonya itu atau fotonya itu, aku tulisan emang kenapa kalau laki-laki nggak bercerita? Habis itu, aku baca kan di selat berikutnya itu, apa yang terjadi jika laki-laki tidak bercerita itu apa gitu loh? Aku baca juga komentar-komentar orang lain itu, yang menyinggung bahwa laki-laki itu ya nggak apa-apa bercerita. Tapi kalau bercerita itu mungkin ini, cari orang yang bisa mendengar ceritanya itu tadi, yang tepat buat bisa mendengarkan ceritanya gitu. Banyak itu loh komentar-komentar yang begini. Relatunya tuh gitu.

Peneliti	Kan dari akun @menungsa.id ini mereka bikin sebuah hashtag, nah hashtagnya itu #LakiLakiYaBercerita. Nah, menurut kakaknya makna dari hashtag tersebut tuh seperti apa?
Informan 3	Mungkin sama, tapi kalau menurutku cerita itu nggak selalu harus nyari solusi gitu. Mungkin cowok itu dibiasakan buat kalau ada masalah itu diceritain aja dulu meskipun seberat apapun itu masalahnya, kita coba buat terbuka, menge-share cerita masalah atau beban kita ke orang lain buat kita itu lebih terbuka gitu loh. Kan soalnya laki-laki kan kadang malu ya buat mengungkapkan isi hati atau isi pikirannya yang lagi riwah. Itu mungkin di postingan yang di akun menusa.id ini mungkin secara tidak langsung mendorong buat cowok-cowok ini lebih terbuka aja sih buat bercerita gitu.
Peneliti	Nah, dari kakaknya kan tadi sempat menyebutkan kalau misalnya kadang ada laki-laki itu yang malu buat bercerita. Menurut kakaknya faktor apa sih yang mempengaruhi hal tersebut?
Informan 3	Mungkin ini kalau faktor tentang ini sih, takut dijudge. Kan kita biasanya kan nggak biasa menerima kritikan dari orang lain kalau kita cerita. Padahal kita saat itu membutuhkan buat didengar aja sih. Mungkin ini sih, awalnya ini kita harus men-disclaimer dulu sama orang itu. Kita lho, aku lho mau ngobrol, aku mau cerita aja sih, cuma didengar. Aku nggak mau dijudge, mungkin itu dulu <i>warning</i> pertama ya. Tapi kalau yang bikin lupa itu kadang yang kita share ke mereka itu mereka ikut berkomentar gitu. Padahal kita nggak butuh itu, cuma didengar aja sih saat itu gitu sih.
Peneliti	Nah, kalau dari kakaknya ini kan sempat lihat beberapa postingan dari akun menusa.id ini. Kira-kira menurut kakaknya budaya komunikasi mereka itu gimana? Kayak mungkin bahasa yang digunakan dalam narasinya. Kan mereka juga mengedukasi tuh, kalau misalnya laki-laki itu boleh bercerita ataupun mengungkapkan perasaan mereka secara terbuka. Menurut kakaknya itu gimana? Untuk postingan yang di <i>feed</i> -nya @menungsa.id ini?

Informan 3	Ya. Untuk penyampaian nya sih cukup jelas ya. Di sini pembangunan desain atas acara, kata-katanya gitu cukup jelas, cukup bagus. Mudah dimengerti juga. Terus di sini juga banyak emot-emot yang bikin menarik buat dibaca gitu sih. Sama background-nya juga bagus-bagus sih di @menungsa.id ini.
Peneliti	Jadi secara visual menarik dan buat penyampaian narasinya tuh bahasanya cukup mudah dimengerti ya? Cukup mudah dimengerti, ya. Nah, kalau dari kakaknya, konten apa yang paling menarik di akun @menungsa.id ini?
Informan 3	Apa ya? Soalnya baru sih, baru 2 minggu ini FYP. Cuma aku lihat-lihat itu yang menarik itu yang kemarin ini loh, yang kasus bullying. Aku baca kan di @menungsa.id itu ada seorang mahasiswa dari Bali atau apa itu yang viral yang bullying itu nerempati yang ini loh kak. Nggak kelihatan ya? Ya itulah pokoknya. Ya itu, aku baca. Soalnya kasusnya itu sangat apa ya? Kasian banget gitu loh. Orang yang di kampusnya itu berpelitika, karena dia pernah korban bullying sama temen-temennya di kampus gitu sih. Aku baca yang itu, kasian aja gitu. Emoti gitu loh kasusnya. Oke. Jadi kalau kakaknya sendiri itu sering berinteraksi dengan akun ini atau gimana? Kayak misalnya nih, ngasih like di postingannya, atau meninggalkan komentar, atau bisa juga ngeshare ke temennya gitu. Kalau di manusia.id ini mungkin aku nge-like sih kak. Nge-like terus ada beberapa yang aku komen yang postingan tentang FYP kemarin itu, yang ngeri sama aku yang emang kenapa kalau laki-laki nggak bercerita itu. Sama katang aku share ke repost di Instagram kan ada fitur <i>repost</i> . Aku pakai fitur repost gitu guys. Buat nge-share ke follower-follower aku gitu.
Peneliti	Kalau menurut kakaknya nih, akun @menungsa.id ini kan mereka memberikan ruang bercerita kepada laki-laki. Nah, menurut kakaknya, akun @menungsa.id ini bisa nggak sih menjadi akun yang... Apa ya? Jadi, apakah akun ini tuh bisa menjadi ruang aman bagi laki-laki bercerita atau nggak?
Informan 3	Kalau aman sih mungkin iya, karena akunnya kan ditujukan buat cowok-cowok ya di sini ya manusia.id. Kebanyakan di situ

	kan cowok-cowok yang menceritakan tentang dirinya gitu di komentar. Tapi takut sih, karena kan di situ kan nggak ada privasi ya di komentar bisa dibaca orang. Mungkin kalau akun Menungsa.id ini menerima konsultasi atau bisa di-DM secara pribadi mungkin oke sih. Tapi kalau di komen khawatir aja gitu mah, takut dibaca teman atau teman <i>followers</i> nya gitu kan takut ngalu.
Peneliti	Nah, kalau pandangan kakaknya terkait laki-laki yang menunjukkan emosinya di media sosial itu gimana?
Informan 3	Mungkin ini sih, mungkin pas tergantung ini ya menyampaikan emosionalnya, mungkin kalau seneng gitu oke-oke aja, ini kalau sedih ngapain juga di posting atau ditampilkan di sosial media gitu kan. Mungkin yang kebanyakan kan di sosial media konten-kontennya kan ini ya, posting kesenangan aja ya kak, setidaknya jarang di posting ke orang-orang.
Peneliti	Nah, kalau konten-konten yang ada di akun Menungsa.id ini relate nggak atau mirip dengan pengalaman kakaknya?
Informan 3	Ada beberapa yang mirip, ada juga yang nggak gitu. Tapi oke sih, oke aku lihat juga bagus. Jadi makanya kan aku sampai mengikuti akunnya kan karena aku tertarik gitu sama akun Menungsa.id. Bagus gitu ngebahas tentang laki-laki juga.
Peneliti	Oke, nah kalau kakaknya pas lihat postingan-postingan mereka tuh kira-kira bisa mendorong laki-laki untuk lebih terbuka dengan emosionalnya atau bisa bercerita gitu, jadi mereka tuh nggak yang terus-terusan memendam perasaan mereka gitu? Apakah bisa merubah hal itu?
Informan 3	Bisa dong, bisa. Kan kalau ada pencerbakan jadi ini ya, apakah nggak. Jadi laki-laki tuh mungkin lebih pede ya, ada ruang buat menyampaikan gitu loh. Meskipun cuma sebatas akun aja, tapi tetap berpengaruh sih ke algoritma social media. Apalagi kan di social media kan banyak, kita kan ada jem, ada cowok gitu. Jadi pasti bakal suatu saat itu pasti FYP di mereka-mereka itu loh. Pasti membantu banget sih.

Peneliti	Nah kalau dari kakaknya sendiri, waktu melihat konten atau postingan yang ada di Menusa.id ini, kakaknya mungkin apakah termotivasi untuk merealisasikan hal tersebut ke kehidupan nyata kakaknya? Buat bercerita gitu, lebih terbuka gitu?
Informan 3	Iya, kalau kebetulan sebelumnya kan orangnya introvert ya. Karena akun tersebut itu membuat aku lebih pede buat cerita ke orang gitu loh. Jadi nggak takut. Dan aku juga memilih-milih teman sih buat cerita, nggak semua aku ceritain. Takutnya kan kayak oversharing gitu kan. Itu mungkin ada barrier khusus gitu loh buat kalau teman ini bisa diajak cerita. Tapi dari postingan-postingan Menusa.id itu lebih terbuka aja loh. Sudut pandang lain tentang aku yang sebelumnya mikirnya kayak cerita di orang lain itu ini loh. Takut dijudge atau takut disebarkan cerita kita gitu. Tapi disini aku juga belajar tentang memilih-milih teman yang bisa diajak cerita sama yang nggak gitu.
Peneliti	Nah, jadi di Indonesia ini kan masih dominan dengan maskulinitas hegemonik yang dimana maskulinitas ini tuh... Merupakan sebuah stigma dari masyarakat. Kalo misal laki-laki itu harus selalu tegar. Mungkin apa ya... Dari stigma tersebut itu kayak menuntut laki-laki gitu. Buat selalu tegar, selalu kuat. Nggak boleh sedih atau yang bagaimana gitu. Kan salah satu contohnya tuh... Ini, waktu kecil mungkin bisa didoktrin. Kalo misal laki-laki tuh nggak boleh cengeng. Nah, itu kan kayak... Nyuruh laki-laki tuh otomatis kayak nggak boleh nangis gitu. Walaupun mereka lagi sedih atau dalam sebuah masalah gitu. Nah, terus dengan adanya aku @menungsa.id ini... Kira-kira bisa mempengaruhi hal tersebut nggak? Kayak merubah pandangan tentang maskulinitas nih. Jadi, dari awalnya maskulinitas hegemonik. Yang menuntut laki-laki itu dituntut sebagai sosok manusia yang selalu tegar. Nah, berubah ke <i>soft masculinity</i> . Yang dimana sosok laki-laki itu bisa mengekspresikan emosionalnya secara terbuka.
Informan 3	Iya sih. Karena tidak langsung juga bantu juga buat cowok-cowok yang... Atau karena cowok-cowok ini yang dari kecil dituntut buat agas atau memilih pilihannya tuh... Di postingan manusia.id ini mungkin membantu banget sih. Buat

	menghasilkan pandang baru gitu loh. Kalo cowok itu nggak apa-apa loh. Gagal, nggak apa-apa loh. Ada masalah, cerita, nggak apa-apa loh. Memaklumi lah. Jadi, nggak ada tekanan kita dari kecil yang harus selalu kuat, harus selalu tangguh. Dimana menungsa.id itu mungkin di atas penjelajahnya kayak... Oh gini, ternyata itu wajar gitu loh. Kalo cowok itu sedih nangis itu wajar. Jadi, mungkin ada perspektif baru setelah melihat postingan menungsa.id ini.
Peneliti	Oke, jadi dari kakaknya tuh setelah melihat konten itu ada pandangan baru terkait maskulinitas ya?
Informan 3	Ya, benar. Ada pandangan baru.

Informan 4

Nama : Moch. Beny Ferdiansyah
 Umur : 24 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kode	Transkrip
Peneliti	Kakaknya tau akun menungsa.id ini dari mana?
Informan 4	Tau dari temen sih, ada beberapa temen gitu yang suka repost nah, jadinya dari situ aku tau.
Peneliti	Waktu tau akun menungsa.id ini kakaknya tuh tertarik gak sih buat <i>nge-follow</i> akun instagram ini ataupun mencoba berinteraksi dengan akun ini misalnya kayak ngasih like, share terus juga ngasih komentar di postingannya?
Informan 4	Tertarik sih, iya ya karena kan kebanyakan kan postingannya tuh mungkin banyak yang <i>relate</i> sama cowok-cowok yang generasi zaman sekarang ya makanya kadang tuh aku nge-like, komen, kayak gitu.
Peneliti	Kakaknya tuh bisa dibilang baru tau akun ini dan baru melakukan interaksi dengan akun ini ya?
Informan 4	Iya, baru-baru banget sih.
Peneliti	Di beberapa postingan dari ig menungsa.id ini kan ada hashtag itu tuh hashtag laki-laki ya bercerita nah, menurut kakaknya makna dari hashtag tersebut tuh apa sih?
Informan 4	Menurut aku tuh maknanya tuh ya itu, sesuai ya <i>message</i> -nya ya selama ini kan banyak tuh yang bilang kayak kalau laki-laki tuh kebanyakan kalau ada masalah tuh udah selesain sendiri aja, gak perlu diceritain segala macem nah, tapi kan dengan banyaknya kasus yang hari-hari ini kayak yang bunuh diri atau segala macem makanya kita tuh kayak juga bisa loh kayak cerita ke orang lain gitu buat ngeringanin beban pikiran kita gitu.

Peneliti	Jadi menurut kakaknya tuh laki-laki tuh kebanyakannya mendem dan jarang buat mengespresikan emosionalnya secara terbuka nah, menurut kakaknya nih faktor apa sih yang mempengaruhi hal itu?
Informan 4	Menurutku sih ada beberapa faktor ya mungkin kayak stigma juga gimana bahwa laki-laki tuh emang harus kuat gitu laki-laki tuh harus keliatan tegar harus keliatan gak boleh lemah, gak boleh nangis terus selain itu juga kadang kalau misalnya kita udah cerita atau kita udah ngeluarin keluhan kesah kita itu malah orang yang kita ceritain tuh malah membanding-bandingkan sama masalahnya dia mungkin ya itu juga sih yang bikin jadi susah gitu bercerita.
Peneliti	Nah dari postingan-postingan di akun @menungsa.id ini kan mereka tuh lebih memberikan sebuah narasi kalau misal laki-laki tuh boleh bercerita laki-laki bisa terbuka secara emosional menurut kakaknya tuh gimana sih budaya komunikasi di akun ini? gimana mereka itu memberikan sebuah edukasi ke orang-orang bahwa laki-laki tuh boleh mengekspresikan emosionalnya secara terbuka yang dimana sangat bertentangan dengan apa yang dibilang kakaknya sebelumnya itu kalau misal laki-laki tuh gak boleh cengeng laki-laki harus kuat dan yang seperti itu.
Informan 4	Ya menurut ku sih bagus ya sekaligus kan mungkin ini sebuah langkah kecil gitu ya buat supaya orang-orang tuh bisa melek sama isu-isu kayak mental health gitu bahwa penyakit mental tuh gak hanya bisa dialami oleh perempuan aja atau satu gender tentu tapi laki-laki juga bisa gitu jadi dengan adanya akun ini tuh bisa membantu untuk membuka pola pikir masyarakat menurut ku.
Peneliti	Jadi kalau misal dilihat dari gaya bahasa yang mereka sampaikan itu kira-kira mudah dipahami atau yang seperti apa?
Informan 4	Iya sih mudah dipahami apalagi kan mereka tuh gak pake istilah yang susah-susah atau bahasa yang pointis gitu jadi kayak

	semua orang tuh bisa pahami gitu jadi gak perlu mencerna dua kali buat tau apa yang diucapin sama mereka.
Peneliti	Bagaimana pandangan kakak tentang laki-laki yang menunjukkan emosi di sosial media kayak seperti dia tuh lagi sedih nih terus dia cerita atau curhat di sosial medianya?
Informan 4	Menurutku ini gak apa-apa apalagi kan itu kan sosial media dia jadi dia bebas buat bikin apapun di sosial medianya dia selama itu gak ganggu orang lain dan juga kalau misalnya itu cara dia buat bisa bikin mood-nya lebih baik ya gak apa-apa, kenapa enggak.
Peneliti	Nah dari semua konten-konten yang ada di akun instagram menusa.id ini yang paling menarik buat kakaknya tuh yang postingan yang mana?
Informan 4	Yang paling menarik tentu aja karena yang paling aku suka tuh itu sih yang laki-laki itu gak boleh bercerita karena di balik apa namanya sekarang kan lagi ramai tuh yang bunuh diri dan kebanyakan itu laki-laki jadi kayak mungkin kayak <i>relate</i> aja gitu.
Peneliti	Oke, dari narasi-narasi kontennya tuh kayak <i>relate</i> gak dengan pengalaman kakaknya?
Informan 4	Pengalamanku? sebenarnya relate gak <i>relate</i> sih sebenarnya soalnya aku kan orangnya tuh gak terlalu yang ambil pusing tentang suatu masalah gitu ya mungkin kalau <i>relate</i> di kehidupan temanku mungkin ya kalau di kehidupan pribadi ku sendiri sebenarnya enggak soalnya kan yaudah kalau aku yaudah.
Peneliti	Dari beberapa postingan yang ada di akun @menungsa.id ini apakah kakaknya tuh waktu baca tuh terbuka atau kayak dapet pengetahuan baru terus termotivasi buat merealisasikan narasi-narasi yang ada di postingan @menungsa.id ini ke kehidupan nyata kakaknya?
Informan 4	Iya soalnya kan kebetulan nih ya teman-teman kurang banyak yang suka cerita kakak aku jadi melihat postingan ini tuh jadi

	aku kayak bisa ngasih <i>insight</i> gitu kayak pandanganku yang kulihat dari postingan menungsa ini jadi bisa aku kasih saran gitu sama teman-teman ku yang aku cerita.
Peneliti	Nah yang sebelumnya kan kakaknya sempet ngomong tuh kalau misal laki-laki kebanyakan sekarang tuh maksudnya kayak di Indonesia ini dominan kalau laki-laki tuh dipaksa buat menjadi sosok yang selalu tegar, selalu kuat dan kalau pas kecil tuh kayak banyak kan omongan kayak cowok tuh gak boleh cengeng dan lain-lain sebagainya nah kira-kira dari adanya narasi-narasi yang ada di akun @menungsa.id ini berpengaruh gak sih buat kira-kira merubah dari sebelumnya yang maskulinitas hegemonik yang sebelumnya saya jelaskan tadi itu berubah jadi ke <i>soft masculinity</i> yang dimana laki-laki tuh lebih terbuka secara emosional jadi mereka itu lebih mengungkapkan apa yang mereka rasakan tanpa memikirkan stigma-stigma yang ada?
Informan 4	Menurutku sih jelas berpengaruh ya karena kalau biasanya aku lihat sendiri dari beberapa postingan yang lewat atau dari temanku sendiri bahkan itu juga mereka tuh kayak lebih sering gitu bikin video bikin story yang nyeritain masalah apa aja yang terjadi pada mereka pada hari itu. Itu kan sebuah langkah kecil yang bisa dilihat bahwa mereka juga udah bisa mengungkapkan atau mereka juga bisa cerita apapun itu lewat <i>story</i> doang tapi setidaknya mereka udah mengungkapkan apa yang mereka rasain di hari itu.

Informan 5

Nama : Akhila Muhammad Irawan
 Umur : 25 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kode	Transkrip
Peneliti	Dari kakaknya tau akun instagram @menungsa.id ini dari mana?
Informan 5	Hmm, dari temen kuliah.
Peneliti	Oke, kalau dari waktu kakak lihat akun menungsa.id ini apakah membuat kakaknya tertarik dan kalau misalnya memang tertarik itu, apa sih yang bikin tertarik kakaknya?
Informan 5	Hmm, kalau pertama lihat sih jujur bikin tertarik, karena di isi instagramnya itu kan dia itu meng- <i>encourage</i> atau menyemangati laki-laki itu untuk bercerita gitu, tentang masalahnya apa dari pemendam atau ya gitu jadi menyemangati laki-laki untuk bercerita tentang kesedihan sama masalah yang ada.
Peneliti	Lalu kalau semi kakaknya itu sering berinteraksi atau jarang berinteraksi sama akun ini?
Informan 5	Tergantung sama apa yang di-post kalau ada yang post yang saya <i>relate</i> , saya pasti akan bercerita sedikit, gitu, di kolom komentar.
Peneliti	Oke, baik nah, kalau dari konten-kontennya ini kan mereka memberikan sebuah edukasi dengan memberikan sebuah narasi, kalau semisal laki-laki itu gak harus selalu tegar dan mereka itu boleh mengekspresikan emosional mereka secara terbuka jadi kayak mereka itu boleh rapuh boleh bersedih atau mereka kalau misal ada suatu masalah bisa menceritakan ke orang yang bisa dipercaya oleh mereka, nah kalau dari kakaknya itu waktu melihat konten-konten tersebut itu termotivasi gak sih buat merealisasikan hal itu di dunia nyata?

Informan 5	Ada sih sebagian termotivasi, sebagian apa itu misalnya memilih untuk gak perlakukan seperti kalau bercerita, saya mulai bercerita tapi kalau misal laki-laki kalau terlalu ekspresif kan nanti jatuhnya dikit-dikit nangis, dikit-dikit nangis itu bisa masukin sih, jangan kayak gitu boleh nangis tapi jangan sering-sering.
Peneliti	Kan kakaknya bilang ya kalau misal boleh nih nangis tapi jangan sering-sering, nah kalau dari pandangan kakaknya itu kenapa laki-laki bisa dibilang laki-laki itu gak boleh buat menangis ya nah kalau dari pandangan kakaknya itu kenapa bisa seperti itu?
Informan 5	Sebenarnya biar bukan gak boleh nangis tapi bukan jangan kayak ada masalah kecil terus kamu nangis nangisnya itu disimpan kalau ada benar-benar ada hal yang benar-benar harus ditangisi gitu jadi jangan apa-apa nangis kayak kehilangan seorang malangan terus ditimpa musibah terus-terus tapi kalau jatuh dari sepeda motor terus jatuh dari tangga terus nangis itu gak perlu sih tapi kalau nangis karena kalian yang kena sama ngasih aneh dirimu sendiri sih gak apa-apa.
Peneliti	Oke, nah kalau dari dilihat dari konten-konten yang udah Menungsa.id ini buat, kira-kira gaya bahasa yang mereka gunakan dalam narasi-narasinya itu bisa dipahami dengan baik gak kira-kira menurut orang awam?
Informan 5	Kalau saya yang bukan orang komunikasi masih bisa dipahami sih bahasanya itu, jadi penggunaan bahasanya itu bukan bahasa-bahasa yang <i>fancy</i> yang jarang diomongkan sehari-hari itu jadi karena bahasa yang digunakan itu masih bahasa yang kita gunakan sehari-hari, jadi mudah dipahami.
Peneliti	Nah kan di Indonesia ini masih dominan sama maskulinitas hegemonik nah, jadi maskulinitas hegemonik itu dimana laki-laki itu dari kecil didoktrin sama mungkin orang tua atau lingkungan sekitarnya kalau jadi laki-laki itu harus selalu kuat, harus tegar kayak contohnya, eh kamu kalau jadi cowok jangan cengeng nah itu kan salah satu doktrin dari kecil dan mungkin stigma-stigma masyarakat yang telah dibuat kalau semisal laki-

	laki kalau mengekspresikan perasaannya itu dianggap seperti perempuan atau yang seperti itu nah, di sedangkan di akun menungsa.id ini kan berlawanan dengan hal tersebut ya nah kira-kira menurut masnya itu hal tersebut bisa mempengaruhi adanya perubahan maskulinitas hegemonik yang ada di masyarakat gak sih?
Informan 5	Mungkin kalau di generasi sekarang atau generasi sekarang itu masih bisa misalnya kan ini mungkin generasi gen Z mungkin sudah mulai menerapkan kalau laki-laki itu boleh menerapkan kalau generasi-generasi sebelumnya mungkin masih menggunakan doktrin maskulinitas maskulin yang tadi itu tapi kalau misalnya dikampanyakan terus-menerus mungkin ke depannya pasti bisa.
Peneliti	Jadi di akun ini itu menurut masnya bisa mendorong laki-laki untuk berubah nih, jadi yang mungkin sebelumnya menjadi orang yang suka memendam emosinya terus sekarang jadi lebih terbuka gitu ya bisa nah menurut masnya sendiri nih bagaimana sih pandangan masnya terkait laki-laki yang menunjukkan emosionalnya di media sosial?
Informan 5	Sebenarnya tergantung apa yang dia tangis saya pernah lihat itu video orang menangis dia itu ditimpa musibah yang saya sendiri tuh gak bisa ngebayangin bisa, bisa ngelewatin apa itu musibah itu jadi seperti dia itu jatuh-jatuh tinggal sendiri di kota besar punya adik banyak terus dia harus cari uang kesana kemana gitu itu dia berat sih buat bercerita, buat nangis soalnya gak semua orang sih bisa nangis.

Lampiran 3 Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5931800 psw. 159 email : fkip@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Catharin Diah Puspita
 NBI : 1152200238
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Dosen Pembimbing I : Hajidah Fildzahun Nadiyah Kusnadi, S.Sos., M.A.
 Dosen Pembimbing II : Drs. Edy Sudaryanto, M.I.Kom Dikoreksi Hasilnya Bermanfaat
 Judul Skripsi : Mediatisasi Soft Masculinity di Instagram @menungsa.id Terhadap Normalisasi Ekspresi Emosional ~~dan Kesehatan Mental~~ Laki-Laki

✓
✓

A. Proses Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	5/3 ²⁵	Bab 1 - 3	✓	
	6/4 ²⁶	LEM, Tem, kerangka Bab 1 - 3	✓	
	6/4 ²⁶	Bab 1 - 3		✓
	14/4 ²⁶	LEM & kerangka		✓
	15/4 ²⁶	TEMPLATE !	✓	
		Kerangka Bimbingan		✓
	6/5 ²⁶	- Bab 1 dan 2 - Kerangka Ringkas - Penguji Analisis & Kelayakan	✓	
	18/5 ²⁶	laput.		✓
	23/5 ²⁶	Bab 4 lanjut, Teknik Analisis Tingkat Kelayakan	✓	
	29/6	laput		✓



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Program Studi : • Ilmu Administrasi Negara • Ilmu Administrasi Niaga • Ilmu Komunikasi
• Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
Telp. 031-5931800 psw. 159 email : frisp@untag-sby.ac.id

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
	3/6 ²⁶	Bab 4 - 5 Rumi		
	4/6 ²⁶	all Surp		
	5/6	Surp aee		

B. Bimbingan Artikel Ilmiah dan Poster Hasil Luaran Skripsi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2

1. Kartu Bimbingan dibawa saat bimbingan
2. Kartu bimbingan diisi oleh Dosen Pembimbing

Bimbingan dinyatakan telah selesai

Tanggal : 4/6 2016

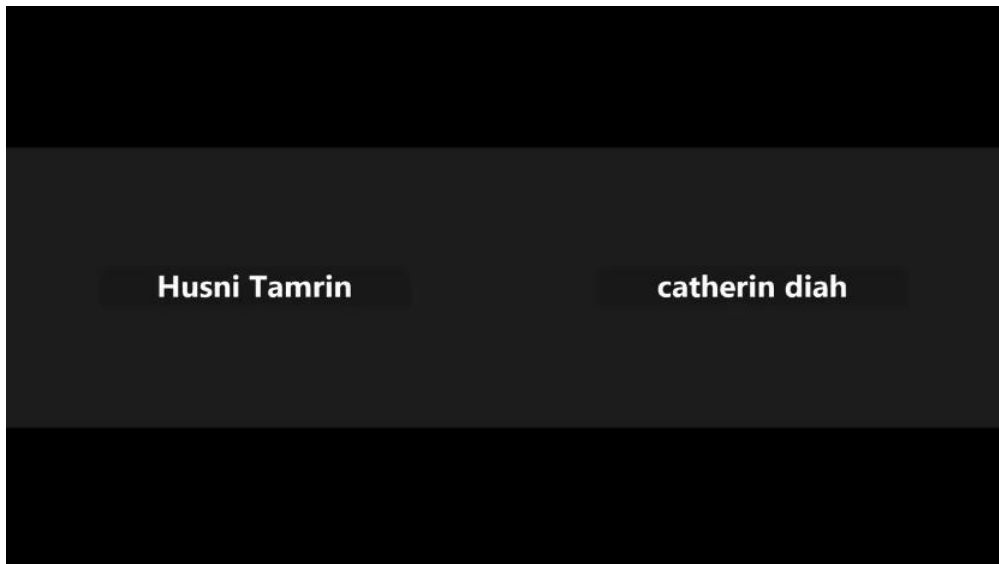
Dosen Pembimbing I,

(Magdalena P. Hadala)

Dosen Pembimbing II,

(Eg S)

Lampiran 4 Dokumentasi



Wawancara dengan informan 1



Wawancara dengan informan 2



Wawancara dengan informan 3



Wawancara dengan informan 4



Wawancara dengan informan 5

Lampiran 5 Sertifikat SEMAKOM 8th



Lampiran 6 Surat Keterangan Bebas Turnitin



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
LABORATORIUM OTONOMI DAERAH
 Gedung F Lantai 2 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
 Jl. Semolowaru No. 45 Surabaya, Telp. (031) 5931800

SURAT KETERANGAN Nomor:1050/K/LOD/VII/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini penanggung jawab Uji Turnitin dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya

Nama : Moh. Dey Prayogo, S.I.Kom., M.I.Kom
 NPP : 20150220869

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Catherin Diah Puspita
 NBI : 1152200238

Berdasarkan hasil uji turnitin untuk skripsi mahasiswa tersebut telah di bawah 20%.

Surat Keterangan ini diberikan atas permintaan yang bersangkutan untuk "Pendaftaran Ujian Skripsi"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 03 Juli 2026

Mengetahui
 Kepala Lab. Otonomi


 Dida Rahmadanik, S.AP, M.AP

PIC Uji Plagiasi


 Moh. Dey Prayogo, S.I.kom., M.I.Kom

Lampiran 7 Lembar Revisi Ujian Skripsi

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Catherin Diah Puspita

NIM : 1152200238

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 22 Juni 2026

Judul Skripsi : Mediatisasi Soft Masculinity di Instagram @menungsa.id Dalam Hashtag #LakiLakiYaBercerita Terhadap Normalisasi Ekspresi Emosional Laki-Laki

Catatan Perbaikan:

- ③ Struktur & kelengkapan penulisan
- ③ Ikut saran perbaikan dosen pengji 2 dan 3
- ③ Apakah ada dokumentasi ?
- ③ Teknik analisis data pakai apa ?
Tgl & daftar ulang ujian ulang
6 Juli 2026
- ③ Sesuaikan judul yg baru
- ③ Ikut pengji 2 dan 3

Surabaya, 7 Juli 2026

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


Haidas F.

Revisi dari Dosen Penguji,


Haidas F.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "Tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Catherin Diah Puspita

NIM : 1152200238

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 22 Juni 2026

Judul Skripsi : Mediatisasi Soft Masculinity di Instagram @menungsa.id Dalam Hashtag #LakiLakiYaBer cerita Terhadap Normalisasi Ekspresi Emosional Laki-Laki

Catatan Perbaikan:

SDM JM / Gant ugarat.

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


M. N. P.

Revisi dari Dosen Penguji,


M. N. P.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Catherin Diah Puspita

NIM : 1152200238

Hari/ Tanggal Ujian : Senin, 22 Juni 2026

Judul Skripsi : Mediatisasi Soft Masculinity di Instagram @menungsa.id Dalam Hashtag #LakiLakiYaBercerita Terhadap Normalisasi Ekspresi Emosional Laki-Laki

Catatan Perbaikan:

Santi pada awal wacana. Soft masculinity.

1. Diapikan. → bab 2 ditambahkan gambar. 6/26.

2. ~~Sehat~~ lembar skripsi. 7

Surabaya, 10 Juli 2026.

Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

 16/7.

Francisca. Benedicta A. C.P.

Revisi dari Dosen Penguji,

 Francisca. Benedicta A. C.P.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "Tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.